



## IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CULTURAL ARTS LEARNING (DANCE) WITH A DIRECT LEARNING MODEL (*Direct Instruction*)

### PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*Direct Instruction*)

Zona Junita Wulandari<sup>1</sup>, Susmiarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang,  
Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) [zjunitawulandari@gmail.com](mailto:zjunitawulandari@gmail.com)<sup>1</sup>, [susmiarti@fbs.unp.ac.id](mailto:susmiarti@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

#### Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of grade VII students by using the Direct Instruction Learning Model in Cultural Arts (dance) Subjects at SMP Angkasa Lanud Padang. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using 2 cycles. The tools used in this study were stationery and cameras using observation sheets as data collection. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, documentation and tests. The data is analyzed using a percentage formula. The learning outcomes of grade VII students of SMP Angkasa Lanud Padang improved well. It can be seen from the results of the students' theory written test in cycle 1 with an average score of 78.80%, and in cycle 2 with an average score of 83.83%. In cycle 1 psychometric test results with an average score of 78.70% and in cycle 2 with an average score of 83.12%. Student learning activities in cycle 1 with an average score of 58.33% and in cycle 2 student learning activities have reached the target desired by researchers with an average of 73.40. Overall, from cycle 1 and cycle 2, assessment of student learning activities based on a recapitulation of good assessments.

**Keyword:** *Improvement, Learning Outcomes, Cultural Arts (Dance), Direct Learning*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkat hasil belajar siswa kelas VII dengan menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada Mata Pelajaran Seni Budaya (tari) di SMP Angkasa Lanud Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat tulis dan kamera dengan menggunakan lembar observasi sebagai pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* pada pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dikelas VII SMP Angkasa Lanud Padang dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran seni tari yang terdapat teori dan praktek. Hasil belajar siswa kelas VII SMP





Angkasa Lanud Padang meningkat dengan baik. Dapat dilihat dari hasil tes tertulis teori siswa pada siklus 1 dengan skor rata-rata 78,80%, dan pada siklus 2 dengan skor rata-rata 83,83%. Pada hasil tes psikomotrik siklus 1 dengan skor rata-rata 78,70% dan pada siklus 2 dengan skor rata-rata 83,12%. Aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dengan skor rata-rata 58,33% dan pada siklus 2 aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan oleh peneliti dengan rata-rata 73,40. Secara keseluruhan dari siklus 1 dan siklus 2 penilaian terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan rekapitulasi penilaian baik.

**Kata kunci:** peningkatkan, hasil belajar, seni budaya (tari), pembelajaran langsung

---

#### How to cite:

Junita Wulandari, Z., Susmiarti, S. (2023). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari) dengan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(3), 247-256. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

---

#### Pendahuluan

Sekolah adalah selaku wadah tempat siswa belajar, dan memiliki keasadaran penuh terhadap mata pelajaran yang di bagikan serta diterima siswa. Perihal ini cocok dengan penafsiran pendidikan yang tercantum dalam UU nomor 29 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional ialah pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan supaya partisipan didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya guna memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta Negara.

Untuk menempuh jalan pendidikan yaitu melalui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Guru selaku contoh yang baik terhadap partisipan didik, guru professional merupakan guru yang bermutu dalam mengajar guru yang sanggup membagikan pendidikan yang efisien serta guru wajib dapat memilah strategi pendidikan serta tata cara pendidikan yang bisa memahami suasana proses pendidikan di kelas supaya siswa bisa menguasai pendidikan serta aktif dalam pemebelajaran berlangsung supaya menggapai hasil belajar yang baik. Menurut Sanjaya dalam Yulyansi (2022: 157) belajar adalah sebuah penyebab munculnya perubahan perilaku dan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Seni budaya serta prakarya ataupun disebut SBdP yaitu merupakan pendidikan seni yang terdapat pada pendidikan menengah awal. Seni budaya serta Prakarya ialah wujud dari salah satu pendidikan rekreatif yang membagikan pengalaman indah lewat eskperimen, keberanian mengemukakan komentar, dan bisa dicoba dalam satu mata pelajaran yang terpadu ataupun tunggal berbentuk penciptaan karya seni yang di kaitkan oleh pengetahuan lain serta mengefektifkan ciptaanya, tercantum perilaku, keahlian serta pengetahuan (Nathiqoh, 2022: 1).

Pembelajaran dalam seni budaya serta prakarya salah satunya seni tari yang merupakan salah satu wujud seni pertunjukan yang sudah ada sejak dulu tumbuh sampai dikala ini. Seni tari

pada era dulu jadi bagian terutama dalam kehidupan warga ialah selaku ritual yang berkaitan dengan hidup manusia buat melanjutkan keberlangsungan hidup warga. Pendidikan ialah suatu upaya yang dicoba buat mendapatkan kompetensi ataupun berupaya pengetahuan, keahlian, serta perilaku yang dibutuhkan dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan. Upaya buat tingkatkan daya guna proses pendidikan senantiasa dicoba tanpa henti. Proses pendidikan bisa di pandang selaku suatu sistem dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Dari satu elemen dalam suatu sistem akan menjadi input bagi elemen lainya untuk mencapai tujuan, Damayanti dalam (Rizki, dkk 2022: 130).

Pembelajaran seni tari sudah diberikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pembelajaran seni tari juga di berikan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Namun mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMP Angkasa Lanud Padang ini masih banyak siswa yang menganggap mata pelajaran ini sulit di pahami dan dilakukan.

Pembelajaran merupakan proses interaktif yang terjalin dimana guru serta siswa yang mendapatkan pengalaman yang menyenangkan. Pendidikan interaktif menurut Damyati dan Mudjiyano dalam (Shalihah 2021: 62) merupakan aktivitas guru secara terstruktur pada desain instruksional, menyebabkan peserta didik belajar aktif, yang mementingkan pada perancangan sumber belajar. Pendidikan interaktif kelompok bisa mengklasifikasi serta menafsirkan ide-ide, menguji bersumber pada anggapan orang lain serta uraian bagi tradisi, serta mengaplikasikannya pada suasana aktual.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang interaktif, guru yang membuat program pembelajaran yang unik serta ide yang bagus agar siswa dapat aktif secara individu maupun kelompok.

Pada observasi awal yang dilakukan di SMP Angkasa Lanud yang dimana sekolah tersebut merupakan tempat penulis melaksanakan praktek lapangan PLK dan penulis mewawancarai 5 orang dari 27 siswa yang dipilih secara random di kelas VII, hasil wawancara dari 5 orang Siswa tersebut pertanyaan peneliti seputar pembelajaran seni siswa yang bernama Sanjaya dan Akbar jenis kelamin laki-laki menjawab bahwa pembelajaran seni itu susah dan membosankan apalagi untuk praktek menari, siswa perempuan yang bernama Rama dan Gita menjawab bahwa seni itu tidak asik karena menari itu susah dan mereka tidak suka menari, dan berbeda dengan Lyonisa yang suka tari modern tetapi sukar untuk memahami teorinya dan tari tradisional yang gerakanya sulit saat ditarikan, sedikit siswa kelas VII yang suka menari dengan alasan mereka tidak suka menari dan menari itu sulit. Pada wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru Seni Budaya di sekolah guru tersebut mengatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya sangat rendah. Disini penulis menemukan beberapa kendala atau kekurangan yang terdapat pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari yaitu: 1. Rendah motivasi yang di dapatkan oleh siswa tersebut, 2. Rendah kemampuan yang di sebabkan oleh sarana dan prasarana, 3. Kemandirian siswa yang sangat lemah, 4. Guru yang hanya menggunakan satu metode saja atau belum bervariasi dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dari beberapa penyebab tersebut dapat mengganggu siswa menangkap atau mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar. Pada proses pembelajaran berlangsung didalam kelas pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat terlihat bahwa siswa kurang fokus



dan kurang memperhatikan dalam proses belajar dikelas. Penulis juga melihat kurangnya semangat siswa dalam belajar seperti ada siswa yang tidur pada saat guru menjelaskan. Metode ceramah yang dilakukan oleh guru membuat siswa merasa proses pembelajaran menjadi bosan dan tidak bervariasi. Dan pada saat pembelajaran praktek juga siswa terlihat sangat kurang minat dan tidak bersemangat, karena guru hanya menyuruh siswa untuk belajar gerakan tari sendiri melalui youtube tanpa di berikan contoh terlebih dahulu sehingga siswa terlihat kesusahan dalam menari atau menggerakkan gerakan tari yang sudah mereka dapat dengan teknik yang kurang baik dan asal-asalan saja. Hal ini tentu dapat membuat siswa kebingungan dan kesusahan dalam menyelesaikan tugas teori ataupun praktek yang diberikan oleh guru.

Dari proses pembelajaran yang sudah dijelaskan penulis diatas bahwa tentu akan membuat hasil belajar siswa tidak baik atau di bawah KKM yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu tenaga didik atau guru sebagai penyelenggara pendidikan pasti memerlukan metode untuk perencanaan dan pelaksanaan dalam proses mengajar yang baik dan matang karena itu salah satu kunci terlaksananya proses dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan observasi di Kelas VII SMP Angkasa Lanud Padang nilai kognitif dan psikomotor masih di bawah KKM, hal ini tentu hasil belajar siswa kelas VII kurang baik. Pada penjelasan tabel diatas penulis tertarik untuk mengadakan perbaikan dalam memilih metode pembelajaran yang baik dan benar yaitu dengan memilih metode (*Direct Instruction*) pembelajaran langsung. Pada pembelajaran gerak dasar minangkabau yang akan diidentifikasi dan dikembangkan oleh peserta didik.

Menurut (Trianto 2009:41) model *direct instruction* yaitu suatu strategi bimbingan yang terancang spesifik untuk membantu metode belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat di ajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Sedangkan menurut menurut Fathurrohman (2015:166) model *Direct Instruction* merupakan suatu model pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa di dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah.

### **Metode**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus. Menurut Arikunto (2014:3) dalam Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat tulis dan kamera dengan menggunakan lembar observasi sebagai akumulasi data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan pada metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Menurut Dermawan (2013:159) "Teknik Pengumpulan Data adalah cara dan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya". Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Menurut sugiyono (2019) dalam Novitasari (2020:30) teknik analisis data adalah bentuk tindakan saat mencari data serta sistem penyusunan data yang sistematis mulai dari hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dokumentasi, mendeskripsikan susunan menjadi pola, memilih data mana yang dianggap penting dan data yang akan dipelajari dan memberikan pemahaman yang mudah kepada diri sendiri dan orang lain terhadap kesimpulan yang dibuat

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Siklus I

**Tabel 1. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I**

Pertemuan	Aktivitas Belajar Siswa									
	Berani Tampil		Berani Berpendapat		Mengerjakan Tugas Dengan Bersungguh-sungguh		Tidak Meribut di Kelas		Tidak Keluar Masuk	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<b>1</b>	33	33%	37	37%	43	43%	40	40%	41	41%
<b>2</b>	59	59%	61	61%	64	64%	62	62%	64	64%
<b>3</b>	69	69%	59	59%	82	82%	79	79%	81	81%
<b>Rata-rata</b>		54%		53%		63%		42%		75%

Hasil pengamatan pada siklus 1 terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Angkasa Lanud Padang selama pembelajaran berlangsung dengan indikator berani tampil, berani berpendapat, mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh, tidak meribut di dalam kelas, dan tidak keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan ke-1 dalam proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yang di laksanakan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang berani tampil itu hanya 33% sedangkan siswa yang lainnya belum berani untuk tampil maju kedepan, siswa yang berani berpendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung 37%, siswa yang mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh pada proses pembelajaran 43%, siswa yang tidak meribut pada saat proses pembelajaran 40% sedangkan beberapa siswa masih banyak yang meribut pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan siswa yang tidak keluar masuk pada saat proses pembelajaran 41% masih banyak siswa yang izin untuk keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata persentase yang di capai 39% dengan kriteria cukup.

Pada pertemuan ke-2 dalam proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang berani tampil selama proses pembelajaran 59%, siswa yang berani berpendapat 61%, siswa yang mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh 64%, siswa yang tidak meribut di kelas 62%, dan siswa yang tidak keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung 64%. Rata-rata persentase yang di capai siswa 62% dengan kriteria baik.

Pada pertemuan ke-3 dalam proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang telah di buat dapat disimpulkan bahwa siswa yang berani tampil 69%, siswa yang berani berpendapat 59%, siswa yang mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh 82%, siswa yang tidak meribut di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung 79%, dan siswa yang tidak keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung 81%. Dengan ini rata-rata persentase yang di capai siswa 74% dengan kriteria baik.



Dari data diatas hasil dari tes tertulis siswa dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata nilai siswa adalah 1889 dengan rata-rata nilai 80 dan persentase 79. Dari jumlah siswa sebanyak 24 orang, 15 orang yang tuntas dan 9 orang siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM artinya sudah setengah dai siswa yang tuntas.

Dari data indikator peniliiian siswa diatas, dapat dilihat pada indikator A (gerak berdasarkan ruang) memiliki rata-rata nilai 20 dengan kriteria memuaskan. Pada indikator B (gerak berdasarkan waktu) dengan memiliki rata-rata nilai 18,5 dengan kriteria cukup. Pada indikator C (gerak berdasarka tenaga) memiliki nilai rata-rata 18 dengan kriteria cukup. Pada indikator D (kelancaran pada gerak) memiliki nilai rata-rata 19 dengan kriteria cukup. Rata-rata nilai siswa pada ke empat indictor tersebut adalah 75,5. Dari jumlah 24 orang, 11 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas sedangkan 13 orang siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dibawah KKM (80). Dengan rata-rata persentase 75,5% belum maksimal dengan nilai yang ingin di capai yaitu masih terbilang siswa masih rendah dan butuh pencapaian atau pemaksimalan kembali terhdapat nilai yang ingin di capai.

#### b. Siklus II

**Tabel 2. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 2**

Pertemuan	Aktivitas Belajar Siswa									
	Berani Tampil		Berani Berpendapat		Mengerjakan Tugas Dengan Bersungguh-sungguh		Tidak Meribut di Kelas		Tidak Keluar Masuk	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<b>1</b>	53	53%	54	54%	61	61%	68	68%	64	64%
<b>2</b>	63	63%	67	67%	70	70%	70	70%	75	75%
<b>3</b>	86	86%	79	79%	96	96%	98	98%	97	97%
<b>Rata-rata</b>		67,3%		68%		76%		79%		75%

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama pembelajaran pada siklus 2 dengan indikator berani tampil, berani berpendapata, mengerjakan tugas dengan baik dan bersungguh-sungguh, tidak meribut di kelas, tidak keluar masuk kelas mendapatkan peningkatan di setiap pertemuan yaitu dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir.

Pada pertemuan 1 dari proses pembelajaran yang telah di laksanakan dilihat dari lembar aktivitas siswa yaitu sesuai dengan lembar observasi yang telah di buat maka dapat di simpulkan 1) siswa yang berani tampil dalam proses pembelajaran 53%. 2) siswa yang berani mengungkapkan pendapat 54%. 3) siswa yang mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh 61%. 4) siswa yang tidak meribut di kelas 68% dan siswa yang tidak keluar masuk kelas 64%. Secara keseluruhan semua aspek yang dinilai siswa mengalami peningkatan yang lumayan baik. Rata-rata keberhasilan yang di dapatkan siswa pada pertemuan 1 adalah 60% dengan kriteria baik.

Pada pertemuan 2 dari proses pembelajaran yang telah di laksanakan dilihat dari lembar aktivitas siswa yaitu sesuai dengan lembar observasi yang telah di buat maka dapat di simpulkan

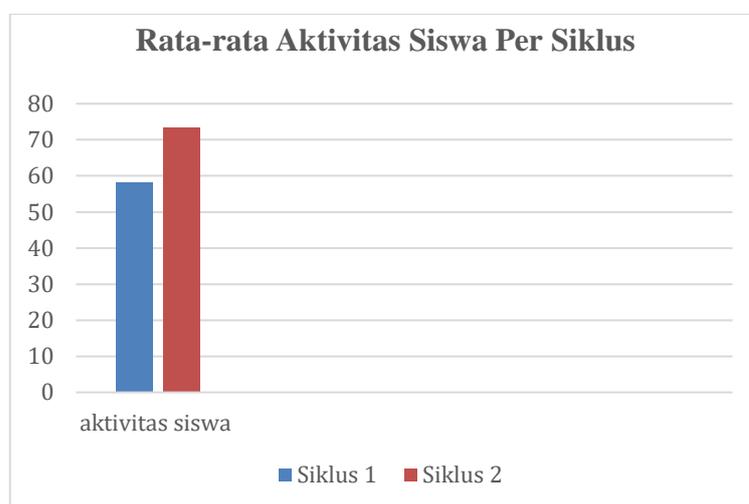
1) siswa yang berani tampil dalam proses pembelajaran 63%. 2) siswa yang berani mengungkapkan pendapat 67%. 3) siswa yang mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh 70%. 4) siswa yang tidak meribut di kelas 70% dan siswa yang tidak keluar masuk kelas 70%. Secara keseluruhan semua aspek yang dinilai siswa mengalami peningkatan yang bisa di bilang baik. Rata-rata keberhasilan yang di dapatkan siswa pada pertemuan 1 adalah 69% dengan kriteria baik.

Pada pertemuan 3 dari proses pembelajaran yang telah di laksanakan dilihat dari lembar aktivitas siswa yaitu sesuai dengan lembar observasi yang telah di buat maka dapat di simpulkan 1) siswa yang berani tampil dalam proses pembelajaran 86%. 2) siswa yang berani mengungkapkan pendapat 79%. 3) siswa yang mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh 96%. 4) siswa yang tidak meribut di kelas 98% dan siswa yang tidak keluar masuk kelas 97%. Secara keseluruhan semua aspek yang dinilai siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dan keterkatirkan siswa juga terlihat pada pertemuan ini. Rata-rata keberhasilan yang di dapatkan siswa pada pertemuan 3 adalah 91,2% dengan kriteria sangat baik.

Dari data hasil tes tertulis siswa dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata nilai siswa adalah 2730 dengan rata-rata nilai 84 dan persentase 84%. Dari jumlah siswa sebanyak 24 orang, 22 orang.

## 2. Pembahasan

Aktivitas belajar siswa dengan indikator berani tampil, berani memberikan pendapat, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, tidak rebut di kelas, tidak keluar masuk kelas dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan model *direct instruction* dapat dilihat pada grafik di bawah ini



**Gambar 1. Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa Setiap Siklus**

Pada siklus 1 pertemuan 1 masih ada beberapa peserta didik yang tidak serius dalam proses pembelajaran serta dapat membuat siswa tidak antusias dalam belajar. Siswa masih sibuk pada urusanya sendiri seperti mengobrol sesama teman sebangku, keluar masuk kelas, ribut di kelas sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran berlangsung dan membuat siswa tidak memperhatikan peneliti saat peneliti menjelaskan materi yang diberikan, masi malu ketika



ditunjuk untuk maju kedepan, tidak mau berpendapat, sehingga harus banyak cara oleh peneliti membuat siswa fokus dalam belajar dengan selalu memperhatikan siswa yang mengobrol dengan cara menegurnya, namun demikian semua dalam proses pembelajaran dapat dikontrol dengan baik. Sebagaimana menurut Menurut Gagne dan Briggs dalam Lausandry (2020:384) mengartikan *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem membantu proses belajar siswa, yang berisi peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa dan untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pada siklus 1 pertemuan 2 beberapa siswa sudah mulai memperhatikan peneliti 2 orang berani untuk tampil di depan kelas dan ada 2 orang siswa yang berani untuk menyampaikan pendapatnya, serta mengerjakan tugas dengan baik walaupun beberapa masih ada yang lupa dengan tugas yang sudah di perintahkan, siswa sudah mulai melakukan latihan mandiri maupun berkelompok walaupun beberapa siswa banyak yang tidak fokus untuk mencoba melakukan latihan praktek yang di perintahkan.

Pada siklus 1 pertemuan 3 seperti pada pertemuan sebelumnya, masih ada sebagian peserta didik yang kurang semangat dan tidak fokus dalam pembelajaran, di pertemuan 3 ini adalah tes tertulis dan praktek, sebelum tes di mulai peneliti mencoba untuk membahas kembali materi yang sudah di jelaskan di pertemuan 1 dan 2, serta mengajak siswa latihan praktek bersama sebelum tes dimulai, agar siswa dapat mengingat kembali sebelum tes di mulai, dan pada tes pertama ini tampak siswa yang masih sepele atau main-main dalam mengerjakan soal dan tes praktek, masih ada siswa yang masih malu dalam bergerak ada juga yang lupa dan tidak hapal.

Kemudian dengan siklus 2 pertemuan 1 kegiatan peserta didik kelihatan bertambah dari yang sudah di perhitungkan dalam setiap bagian yang dievaluasi, sebab keterlibatan siswa pada siklus 2 dan sudah terbiasa dengan materi yang sampaikan pada siklus 2 ini semakin baik banyak siswa yang berani untuk mencoba maju kedepan kelas walaupun masih ada teknik yang salah, siswa yang mau mengungkapkan pendapatnya terhadap peneliti maupun teman sebayanya, siswa sudah mulai semangat dalam melakukan latihan praktek bersama teman sekelompok, mengerjakan tugas yang di berikan dengan baik, kelompok yang ingin menampilkan hasil latihan yang baik di depan kelas. Pada pertemuan ke 3 siswa tampak bersemangat dan tidak sabar untuk melakukan tes tertulis maupun praktek, antusias siswa yang tinggi dan semangat untuk melakukan penampilan terbaik tiap masing-masing siswa, sehingga disini kelihatan semuanya meningkat dari segala aspek.

Secara keseluruhan siklus 2 terlihat adanya peningkatan evaluasi aktivitas belajar siswa sesuai perhitungan siklus 1 dengan kriteria baik. Setiap pertemuan terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang diakibatkan oleh pengaruh dan ajakan anggota kelompok, yang mengugah siswa sehingga teman yang tadinya tidak berminat belajar menjadi tertarik untuk belajar, dan dorongan peneliti terhadap siswa selama mereka belajar sehingga mereka merasa senang saat belajar. Ada siswa yang tidak berani untuk tampil maju kedepan menjadi sangat berani dan percaya diri untuk maju kedepan karena dukungan dari teman sekelompok sehingga percaya diri dan yakin bahwasanya dirinya bisa untuk tampil maju kedepan kelas dan ada juga siswa yang tidak mau berbicara untuk memberikan pendapat menjadi berani untuk memberikan

pendapat karena dorongan dari teman sehingga tidak canggung atau takut salah lagi dalam memberikan pendapat.

Dalam penilaian dampak hasil belajar tes tertulis dan tes psikomotorik siswa, peneliti membandingkan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 apakah pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung *direct instruction* ini jadi meningkat apa tidak.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari hasil nilai peserta didik dapat disimpulkan pada proses siklus 1 sampai siklus 2 hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan baik dan benar terdapat kemajuan dibandingkan siswa yang diajarkan secara konvensional (ceramah) saja artinya siswa memahami apa yang dijelaskan dan diberikan sehingga mendapatkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana menurut Arends dalam Hayati (2018:61) mengemukakan bahwa model *direct instruction* dibuat secara khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan pada pengetahuan deklaratif dan pengetahuan proceduralnya secara terstruktur dengan baik yang dapat diberikan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Hal ini dapat dilihat dari perubahan nilai siswa pada siklus 1 dan siklus 2 yang menerapkan model *direct instruction*, yaitu nilai siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah nilai hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *direct instruction* yaitu pada siklus 1 dengan jumlah 1889 serta rata-rata 79 yang kemudian meningkat pada siklus 2 dengan jumlah 2.012 dengan rata-rata 84.

Hasil belajar praktek rata-rata siswa pada siklus 1 sampai dengan siklus 2 melamai peningkatan, dari perubahan nilai siswa ketika siklus 1 masih banyak siswa yang tidak tuntas artinya masih banyak siswa yang belum paham serta tidak fokus dan semangat dalam belajar sehingga hasil yang di dapatkan masih kurang maksimal dan banyak siswa yang tidak tuntas dalam tes praktek yang telah di laksanakan pada siklus 1, dan pada siklus 2 model *direct instruction* di terapkan kembali serta menggunakan metode dan rancangan yang semakin baik untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga terlihat pada siklus 2 berhasil yaitu hanya 2 orang siswa saja yang nilainya masih kurang dan hasil belajar praktik siswa pada siklus 2 ini meningkat dengan baik banyak siswa yang menerapkan teknik dengan baik dan benar dengan jumpa 1.995 dan rata-rata 83,6.

Dapat dibuktikan penggunaan model pembelajaran langsung berpengaruh dalam proses belajar siswa sehingga hasil belajarnya meningkat dengan baik dan signifikan. sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik dan meningkat dalam menggunakan model pembelajaran langsung *direct instruction* maka dari itu peneliti menyelesaikan penelitian sampai dengan siklus 2 karena rata-rata nilai peserta didik telah mencapai target KKM yang sudah di tentukan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas VII SMP Angkasa Lanud Padang, disimpulkan bahwa dapat meningkatkan dengan baik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat terlibat langsung serta mampu mengikuti pembelajaran seni tari yang



terdapat teori dan praktek. Hasil belajar siswa kelas VII SMP Angkasa Lanud Padang meningkat dengan baik.

Kesimpulan tersebut dapat dilihat dari hasil tes tertulis teori siswa pada siklus 1 dengan skor rata-rata 78,80%, dan pada siklus 2 dengan skor rata-rata 83,83%. Pada hasil tes psikomotrik siklus 1 dengan skor rata-rata 78,70% dan pada siklus 2 dengan skor rata-rata 83,12%. Aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dengan skor rata-rata 58,33% dan pada siklus 2 aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan oleh peneliti dengan rata-rata 73,40. Secara keseluruhan dari siklus 1 dan siklus 2 penilaian terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan rekapitulasi penilaian baik. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa dari yang awalnya siswa tidak berani tampil jadi berani tampil di depan kelas dan teman-teman, siswa yang tidak mengemukakan pendapat sama sekali jadi berani memberikan pendapat nya , siswa yang malas mengerjakan tugas jadi rajin dan mau mengerjakan tugas dengan baik ada juga siswa yang suka keluar masuk kelas dengan alasan apapun untuk tidak mengikuti pembelajaran menjadi berkurang dan mau mengikuti pembelajaran dengan baik.

### Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nathiqoh, S. (2022). *Penerapan Model Direct Instruction pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas 5 di SDN 2 Leuweunggajah Kabupaten Cirebon* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Novitasari, Desi. (2022). "Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas VII A SMPN 13 Muaro Jambi". *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Rizki, Ramyta Thesya dkk. (2022). *Pembelajaran Tari Persembahan Sedulang Setudung Menggunakan Model Direct Instruction Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII di MTS Al-Ikhsan betung*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(1). 129-138. <https://irje.org/index.php/irje>.
- Girsang, M. L., Friska, M., & Shalihat, H. M. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Digital Pada Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Orang Tua Siswa AUD dan SD pada Pembelajaran Online. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 231-238.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Hayati, P. D., Ardipal, A., & Putra, I. E. D. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII. 6 Melalui Model Direct Instruction pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 13 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 59-66.
- Yulyansi, W., & Susmiarti, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Di Sma Negeri 4 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi: Studi Deskriptif PBM Di Era New Normal. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 156-164.
- Lausandry, R., & Susmiarti, S. (2020). Persepsi Siswa Laki-Laki Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di SMP Negeri 6 Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 383-391.